



Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Gmih Wko pada Tema 1 Subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Tomi Wowe¹, Marice Mene²

^{1,2}Universitas Hein Namotemo

Email : tommywowe13@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 08, 2025

Revised October 21, 2025

Accepted October 27, 2025

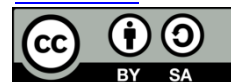
Keywords:

Application of Model, Card Sort, Learning Outcomes

ABSTRACT

The teaching and learning process is an interaction between learning activities by students and teaching by teachers, in this process there is a transfer of knowledge from teachers to students. Learning process activities are also inseparable from learning media. research is a type of classroom action research. Classroom action research (CAR) is a reflective research. Based on the results of the actions carried out in the first cycle, it shows that students' understanding related to the material taught, namely animal locomotor organs, is still said to be low because it has not met the minimum completion criteria (KKM). These results can be seen from the tests carried out by students, namely 18 students who completed learning or 82.82% and 4 students did not complete or 18.18% of 22 students. This shows that there are several aspects that cause low student learning outcomes. The increase in cycle I was 11 people or 50.00%, and increased in cycle II by 18 people or 82.82% or an increase of 32.82% from cycle I, apart from student learning outcomes, the results of student activity observations also increased by 25.79%, namely from cycle I, 65.79% and cycle II, 90.79%. So that in cycle II it can be said to be complete or meet the minimum completeness criteria (KKM) of 65.00 and the research does not need to continue to the next cycle.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 08, 2025

Revised October 21, 2025

Accepted October 27, 2025

Kata Kunci :

Penerapan Model, Card Sort, Hasil Belajar

ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara kegiatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru, pada proses ini terjadi transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Kegiatan proses belajar juga tidak terlepas dari media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait dengan materi yang di ajarkan yaitu organ gerak hewan masih dikatakan rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan siswa, yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 82,82% dan 4 siswa tidak tuntas atau 18,18% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Peningkatan pada siklus I adalah 11 orang atau 50,00%, dan meningkat pada siklus II sebanyak 18 orang atau 82,82% atau meningkat sebesar 32,82% dari siklus I, selain dari hasil belajar siswa,



hasil observasi aktivitas siswa juga meningkat sebesar 25,79% yaitu dari siklus I, 65,79% dan siklus II, 90,79%. Sehingga pada siklus II ini dapat dikatakan tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65.00 dan penelitian tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Tomi Wowe

Universitas Hein Namotemo

E-mail: tommywowe13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilakukan secara professional. Guru adalah salah satu pendidik yang harus professional dengan demikian keberagaman guru di dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Eko Supriyan (2021). Pendidikan dasar sesuai dengan fungsi akademiknya pun harus menangkap potensi keberagaman ini sebagai nilai lebih, hingga peserta didik memiliki pemahaman atas keberagaman tersebut.

pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Direktorat pendidikan (2019). Tujuan dari belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Sardiman A.M (2016).

Proses belajar tidak terlepas dari peranan siswa dalam merubah perilaku berpikir dalam mendapatkan informasi baik dari luar lingkungan sekolah maupun dari dalam sekolah. Pasca (2017). Dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak tujuan dari penggunaan alat ini beberapa di antaranya adalah untuk membangkitkan pikiran, perhatian, perasaan. Serta meningkatkan kemampuan belajar para murid. Uniska Kediri (2018). Oemar Hamalik (2015) peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem masukan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD GMIH WKO pada pembelajaran tematik kelas III tema 1 subtema 1 terdapat bahwa hasil belajar siswa kelas III sebagian besar masih dikategorikan rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Selanjutnya di SD GMIH WKO jumlah siswa kelas III sebanyak 30 orang, kemudian dari banyaknya siswa tersebut yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 11 orang atau 40% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 19 orang atau 60% dari 30 siswa. Dari hasil wawancara dengan wali kelas III bahwa selama proses pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku cetak. Konsep pembelajaran yang disajikan sangat jarang dikaitkan dengan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru hanya memberi contoh yang ada di buku saja, bahkan siswapun jarang menjumpai contoh yang disampaikan guru. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi kurang



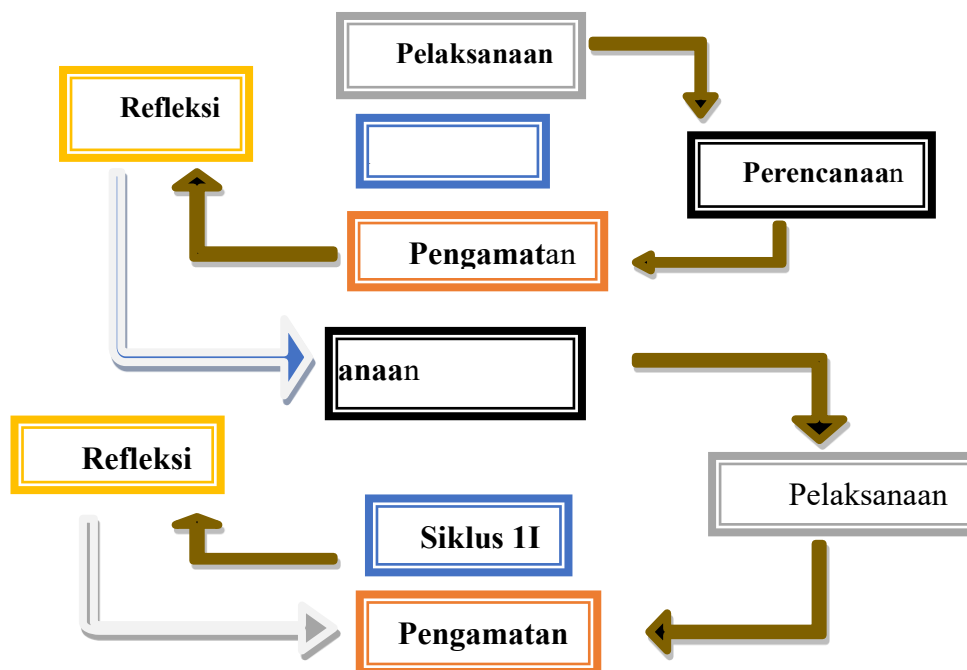
bermakna dan konsep tersebut hanya bersifat hafalan saja. Hal tersebut mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Jadi peneliti menerapkan Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah model pembelajaran card sort.

Model pembelajaran *Card Sort* adalah suatu model yang pemilahan kartu yang digunakan mengajarkan penggolongan, klasifikasi maupun konsep dan juga untuk mengulang informasi. Model ini sangat berguna untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Card Sort* di harapkan dapat meminimalisir pembelajaran yang membosankan terhadap pembelajaran tematik di kelas karena memudahkan siswa memahami materi secara kontekstual dan bermakna sehingga memudahkan memperoleh informasi yang baru, memberikan pengaruh terhadap hasil belajar khususnya pada pembelajaran tematik, serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang di hadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian di refleksikan alternatif pemecah masalahnya dan di tindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Untuk melihat penguasaan murid dalam melakukan pengukuran sudut, maka diberikan tes dalam setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus, terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut :





Berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto 2010), maka langkah-langkah penelitian di bagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini adalah untuk menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Membuat soal tes yang berbentuk esai dengan jumlah 5 nomor
- Menyiapkan lembar observasi siswa
- Menyiapkan lembar observasi penelitian
- Menyiapkan lembar evaluasi
- Membuat media card sort (kartu)

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan tindakan yang disiapkan sebelumnya yaitu:

- Melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media card sort.
- Mengisi lembar observasi siswa yang di dalamnya terdiri dari 4 item yaitu: 1). Minat, 2). Perhatian, 3). Partisipasi, 4). Presentasi.

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yang dapat diamati yaitu;

- Pengamatan terhadap proses belajar siswa.
- Pengamatan terhadap proses pembelajaran , dalam hal ini penelitian di nilai oleh guru kelas.

4. Tahap refleksi

Tahapan ini untuk memperbaiki hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru (peneliti). Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

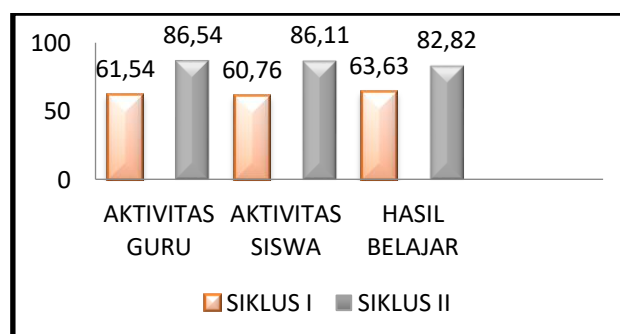
Pertandingan Hasil Tindakan Antar siklus

Pada siklus pertama, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor perolehan 32 atau 61,54% meningkat menjadi 38 atau 86,11% dengan skor ideal 52, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor perolehan 175 atau 60,76% pada siklus pertama dari skor ideal 288.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada siklus pertama dan kedua. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa dengan ketuntasan rata-rata siswa pada siklus pertama sebanyak 11 siswa atau 50,00% meningkat menjadi 18 siswa atau 82,82%.

Untuk perbandingan hasil observasi guru, hasil observasi siswa dan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini.

Diagram 1. Siklus 1 dan Siklus 2





Hasil akhir dari penelitian ini dapat dilihat dari keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua yakni;

1. Pola pembelajaran yang digunakan guru sudah dirubah menjadi pembelajaran interaktif, sehingga siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran serta memberikan penjelasan materi yang lebih baik dari siklus pertama. Hasil akhir observasi aktivitas guru dengan skor perolehan 38 atau 61,54%.
2. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran card sort (kartu). Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir observasi aktivitas siswa dengan skor perolehan 45 atau 86,54%

Pada tahap akhir evaluasi hasil belajar terdapat bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebanyak 18 siswa atau 82,82% sehingga ketuntasan tersebut telah memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Olehnya itu peneliti tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait dengan materi yang di ajarkan yaitu organ gerak hewan masih dikatakan rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan siswa, yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 82,82% dan 4 siswa tidak tuntas atau 18,18% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada siklus pertama diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagian siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran card sort (kartu) yang diterapkan oleh guru (peneliti)
2. Beberapa siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa tidak terlalu fokus atau kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada rasa takut maupun kaku dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait dengan materi yang di ajarkan yaitu organ gerak hewan sudah dikatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil tersebut dapat dilihat dari tes hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 18 siswa atau 82,82% dan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 4 orang siswa atau 18,18% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran card sort, sehingga hasil belajar yang diinginkan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil tersebut di atas relevansinya dengan penelitian (Zumrotul kusna. 2019) metode pembelajaran card sort dapat meningkatkan hasil belajar kelas III GB 4 SMK Negeri 6 Malang. Hasil belajar siswa, diambil hanya pada aspek kognitif. Hasil belajar siswa, belajar siswa diambil pada aspek kognitif. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama diadakan pre-test (ujian awal) untuk mengukur kemampuan awal siswa dan dua kali post-test pada setiap siklus. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre-test yang tuntas atau KKM dalam hanya 7 siswa, sedangkan siswa yang belum atau tidak tuntas berada dibawah KKM sejumlah 23 siswa jika dipresentasikan rata-ratanya sebanyak 20 dengan rata-rata 57,7%. Target ketuntasan kelas penelitian ini telah tercapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kelas III GB 4 mencapai lebih dari 70%, yaitu sebesar 88,5%.



KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Gmih Wko dengan materi tema 1 sub tema 1 ciri- cirri makhluk hidup yang di lakukan II siklus dengan menggunakan penerapan Model pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III SD Gmih Wko
2. Peningkatan pada siklus 1 adalah 11 orang atau 50,00%, dan meningkat pada siklus II sebanyak 18 orang atau 82,82% atau meningkat sebesar 32,82% dari siklus 1, selain dari hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas siswa juga meningkat sebesar 25,79% yaitu dari siklus I, 65,79% dan siklus II, 90,79%. Sehingga pada siklus II ini dapat dikatakan tuntas atau memenuhi criteria ketuntasan minimum (KKM) 65.00 dan penelitian tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A.M. 2016 pengertian belajar menurut para ahli pendidikan. <https://www.google.com/search.defenisi+tujuan+belajar+menurut+para+ahli>. Diakses 2025
- Pasca. 2017. proses belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir berpikir kritis pelajaran ekonomi. <https://pasca.um.ac.id/repository/index.php/2017/01/04/proses-belajar-siswa-dalam-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-mata-pelajaran-ekonomi>. Diakses 2025
- Uniska Kediri. 2018, <http://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya>. Diakses 2025
- Eko supiyon, 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Pkn <https://e-proceedings.iain-palangkarya.ac.id>. Diakses 2025
- Direktorat pendidikan dan pembelajaran <http://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Diakses 2025
- Kemmis dan Taggart, Arikontu, (Santi Susanti, 2019), Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengukuran Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia https://repository.upi.edu/44280/4/S_PAUD_1504009_Chapter3.pdf. Diakses 2025